

Pengembangan Model Pembelajaran Kooperatif Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa SD

Ita Fatihatun Najihah¹, Imas Mastoah²

^{1,2} Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin, Indonesia

E-mail: itafatihattunnajihah@gmail.com, imas.mastoah@uinbanten.ac.id

Article History:

Received: 10 Maret 2025

Revised: 01 April 2025

Accepted: 03 April 2025

Keywords: *Kooperatif, Keterampilan Sosial, Model Pembelajaran.*

Abstract: *Pembelajaran kooperatif merupakan pendekatan pengajaran di mana siswa bekerja bersama dalam kelompok kecil untuk mencapai tujuan belajar yang sama. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi pengembangan model pembelajaran kooperatif yang dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa di sekolah dasar. Metode penelitian ini menggunakan Studi literatur yang meliputi identifikasi terhadap berbagai model kooperatif yang mampu meningkatkan keterampilan siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif yang terencana dengan baik dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa secara signifikan. Model-model pembelajaran kooperatif tersebut diantaranya STAD, jigsaw, TGT. Dalam pembelajaran kooperatif guru tidak hanya meningkatkan pengetahuan siswa saja tetapi mempersiapkan keterampilan sosial siswa untuk masa yang akan datang.*

PENDAHULUAN

Keterampilan sosial menjadi keterampilan yang memiliki hubungan erat dengan kehidupan sehari-hari siswa. Keterampilan sosial itu meliputi keterampilan kolaborasi dengan orang lain, seperti keterampilan bekerja sama, menghargai dan menghormati, menyampaikan ide serta pengalaman di depan umum (Sumaatmadja, 1984). Selain itu Dufty (dalam Somantri, 1976) juga mengatakan keterampilan sosial memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan interaksi dan mampu bersikap baik dalam bergaul.

Beberapa pengertian tersebut relevan dengan pendapat yang menunjukkan bahwa keterampilan sosial menjadi penting dalam menciptakan pengalaman bagi siswa dan serta dapat mengurangi kejenuhan yang diderita siswa (Moeller & Seehuus, 2019). Penelitian lainnya juga mengatakan bahwa keterampilan sosial dapat berpengaruh pada pembentukan emosional, hasil belajar dan keadaan mental siswa (Jeon et al., 2020). Selain itu, keterampilan sosial juga berpengaruh terhadap psikologi dan kehidupan sosial siswa dengan temannya terutama dalam pembelajaran (Zayia et al., 2021).

Pembelajaranbelajar mengajar adalah proses interaksi yang terjadi antara sumber belajar dengan siswa. Pembelajaran yang bermakna dapat berdampak kepada hasil belajar. Untuk menciptakan pembelajaran yang berkualitas harus didukung oleh keterampilan sosial yang dimiliki siswa. Hasil belajar yang didapatkan siswa merupakan hasil dari penerapan metode, strategi dan

model pembelajaran yang digunakan pendidik. Hasil belajar yang berkualitas juga harus memperhatikan aspek keterampilan sosial, jika hal tersebut diabaikan maka Anak masih masih akan mengalami kesulitan dalam berinteraksi sosial, komunikasi dan bekerjasama dengan orang lain (Perdina et al., 2019).

Beberapa kasus masih menunjukkan masih rendahnya tingkat keterampilan sosial siswa. Hal ini disebabkan oleh dominasi metode pembelajaran individual dan kurangnya media interaktif yang mendukung interaksi. Oleh karena itu, diperlukan pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa terutama disekolah dasar. Salah satu solusi permasalahan tersebut adalah model pembelajaran kooperatif. Selain meningkatkan hasil belajar, model pembelajaran kooperatif juga mendorong peningkatan, komunikasi, keterampilan sosial, tanggung jawab dan kolaborasi didalam kelompok (Johnson & Johnson, 2009). Pengembangan model pembelajaran yang efektif dapat mengatasi permasalahan dan tantangan pembelajaran. Pembelajaran kooperatif membuka peluang untuk siswa dalam berinovasi menciptakan solusi permasalahan secara bersama-sama. Maka penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara teoritis “Pengembangan Model Pembelajaran Kooperatif Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa SD”

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah studi literatur, yaitu mengkaji beberapa literatur dan penelitian relevan terhadap model pembelajaran kooperatif dan keterampilan sosial. Kajian literatur meliputi pembahasan secara teori dan fakta yang ditemukan dalam penelitian-penelitian model pembelajaran kooperatif yang dilakukan di sekolah dasar. Sumber literatur yang digunakan dalam penelitian ini adalah artikel-artikel yang terbit pada topik pendidikan, buku, dan literatur lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pembelajaran kooperatif

Pembelajaran kooperatif merupakan sebuah pendekatan pembelajaran yang meletakkan siswa dalam kelompok kecil untuk melakukan kolaborasi dalam menjalankan tujuan belajar yang sama. Pembelajaran kooperatif memfokuskan siswa pada interaksi dan komunikasi, tolong menolong, dan kerja sama untuk memahami pembelajaran (Slavin, 2008). Selain itu, Johnson & Johnson (2009) menyebutkan bahwa pembelajaran kooperatif memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan sikap sosial, interaksi, komunikasi, dan tanggung jawab didalam tim.

Pengertian lainnya dikemukakan oleh Herson dan Eller bahwa pembelajaran kooperatif dikenal sebagai sebuah rangkaian pembelajaran yang menekankan kerjasama siswa dalam kelompok untuk mencapai hasil bersama. Dalam pembelajaran kooperatif, siswa didorong dan diarahkan untuk saling berinteraksi, berbagi ide, pengalaman, dan tanggung jawab (Nasution & Ritonga, 2019). pembelajaran Kooperatif berarti bekerja sama, oleh karena itu seluruh siswa harus memiliki keterampilan dan pengetahuan yang baik (*thinking skill*) (Sinaga, 2019).

Melalui interaksi, komunikasi dan berbagi ide serta cara pandang siswa didalam kelompoknya dapat menghasilkan sebuah solusi dan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran. Solusi yang diberikan adalah solusi yang dibutuhkan untuk menyelesaikan permasalahan sesuai waktu dan tempat (Amiruddin, 2019). Model pembelajaran kooperatif mengedepankan kolaborasi siswa dalam menyelesaikan masalah untuk mengimplementasikan ilmu dan keterampilan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.

Manfaat Dari Pembelajaran Kooperatif seperti yang disampaikan Hasanah & Himami (2021) antara lain meningkatkan pemahaman materi yaitu interaksi kelompok memungkinkan siswa untuk berbagi perspektif dan mendalami pemahaman terhadap materi, pengembangan keterampilan sosial dengan cara membantu siswa belajar berkomunikasi, bekerja sama, dan menyelesaikan konflik. Motivasi belajar melalui lingkungan kerja kelompok yang mendukung mendorong motivasi intrinsik siswa. Menghargai keberagaman dimana siswa belajar menerima dan bekerja sama dengan berbagai latar belakang. Peningkatan rasa tanggung jawab yaitu siswa bertanggung jawab terhadap kontribusinya dalam kelompok dan keberhasilan bersama.

2. Keterampilan Sosial dalam Pembelajaran

Keterampilan sosial merupakan keterampilan yang harus dimiliki siswa untuk berinteraksi dengan siswa lain dan menjadi suatu kompetensi yang berguna untuk penyelesaian masalah yang muncul (Sari et al., 2018). Keterampilan sosial menjadi sebuah aspek terpenting yang harus dimiliki siswa saat mengikuti pembelajaran (Diahwati et al., 2016). Selain itu, keterampilan sosial juga digunakan untuk berinteraksi dengan berbagai keadaan lingkungan agar dapat beradaptasi dengan kondisi lingkungan tersebut (Alfianti et al., 2019). Siswa yang mempunyai keterampilan sosial terlihat dari komunikasi, kerjasama, tanggung jawab, empati, ketegasan, selalu berinteraksi dengan lingkungan dan memiliki keterkaitan sosial dengan teman nya secara baik (Hu et al., 2021).

Keterampilan sosial meliputi keterampilan melakukan interaksi sosial seperti komunikasi, kolaborasi dengan orang lain. Menurut Goleman (1995) keterampilan sosial merupakan komponen dari kecerdasan emosional yang dibutuhkan dalam kehidupan. Dalam proses pembelajaran, keterampilan sosial dapat dikembangkan melalui diskusi dan kolaborasi siswa dengan mendorong siswa didiskusikan didalam kelompok. Dengan adanya komunikasi didalam proses pembelajaran siswa dapat berbagi ide dan menghargai pendapat orang lain. Penyelesaian masalah dengan berbagi ide dan pengalaman merupakan sebuah solusi yang dibangun secara konstruktif.

Relevansinya dalam pendidikan dasar sebagai berikut membangun hubungan positif yaitu membantu siswa memahami pentingnya hubungan baik dengan teman sebaya. Dukungan untuk pembelajaran kooperatif dengan memfasilitasi keberhasilan kerja kelompok yang sering diterapkan di pendidikan dasar. Penanaman nilai karakter seperti kerja sama, tanggung jawab, toleransi, dan kepedulian terhadap orang lain. Peningkatan kesejahteraan sosial dan emosional: membantu siswa mengatasi kecemasan dan meningkatkan rasa percaya diri.

3. Hubungan Antara Pembelajaran Kooperatif dan Keterampilan Sosial

Pembelajaran kooperatif dalam implementasinya dapat meningkatkan sikap sosial siswa. Dalam pembelajaran siswa diarahkan untuk memiliki sikap tanggung jawab terhadap kelompoknya. Siswa yang memahami materi pembelajaran mempunyai tanggung jawab untuk berbagi kepada siswa lain yang belum memahami (Andrian et al., 2020). Supriatna (2009) menyebutkan ada beberapa cara meningkatkan keterampilan sosial siswa disekolah, di antaranya adalah pembelajaran kooperatif, konstruktivisme dan inquiry. Diantara ketiganya, salah satu model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa adalah pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan keaktifan siswa dikelas, mengarahkan siswa membuat keputusan berdasarkan pengalaman dalam kelompok.

Keterampilan sosial digunakan untuk meningkatkan proses interaksi antara siswa dengan lingkungan belajar. Riggio & Reichard (2008) mengatakan bahwa keterampilan sosial harus secara alami dimiliki oleh seluruh siswa untuk memecahkan permasalahan pembelajaran. Dalam penyelesaian masalah tersebut, pembelajaran kooperatif akan berlangsung lebih efektif karena

.....

membuat membuat siswa tertarik untuk saling menghargai, membantu, dan berkolaborasi. Selain itu kooperatif juga dapat menambah keterampilan sosial seperti berbagi peran sesuai dalam kelompok seperti menganalisis, membuat kesimpulan, menjelaskan materi, dan fasilitator kelompok.

4. Contoh model pembelajaran kooperatif yang efektif

a. STAD

Model Pembelajaran Student Teams Achievement Division (STAD) adalah jenis pembelajaran kooperatif yang memfokuskan pembelajaran pada interaksi dan keaktifan siswa, dengan demikian siswa dapat saling berkomunikasi dan berinteraksi untuk memahami materi (Widiyanto, 2017). Model pembelajaran STAD menjadi salah satu model pembelajaran yang efektif dalam mengembangkan keterampilan sosial seperti kolaborasi, kreatifitas, pemikiran kritis. Model STAD ini merupakan bentuk pembelajaran kooperatif yang sangat sederhana dengan pembentukan kelompok yang terdiri dari 4-6 anggota heterogen (Johariah, 2017). Hasil penelitian Rando & Pali (2021) model pembelajaran kooperatif tipe STAD secara efektif dapat mengembangkan keterampilan sosial siswa. Hal tersebut dapat dilihat pada perubahan dari siklus I 20% dan siklus II menjadi 40 %. Dengan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD efektif mengembangkan keterampilan sosial siswa.

b. TGT

Julianto (2011) mengatakan pembelajaran Teams Games Tournaments (TGT) adalah tipe model pembelajaran kooperatif yang cukup sederhana untuk diterapkan, melibatkan aktifitas belajar seluruh siswa, selain itu siswa juga dapat berperan sebagai tutor sebaya dengan sedikit permainan. Menurut Taniredja, Tukiran (2011) kelebihan pembelajaran kooperatif tipe TGT adalah siswa memiliki kebebasan mengemukakan ide dan gagasannya, meningkatkan rasa percaya diri siswa, kurangnya gangguan dari siswa yang tidak terlibat, memotivasi siswa untuk belajar siswa, meningkatkan keterampilan sosial siswa, menghilangkan kejenuhan dan kebosanan siswa. Hasil penelitian Sofyantoro & Suprayitno (2013) keterampilan sosial siswa menggunakan model TGT mengalami peningkatan pada siklus I 59,22% menjadi 74,02% pada siklus II, dan 84,02% pada siklus III. Dapat disimpulkan bahwa Model Pembelajaran Kooperatif TGT efektif meningkatkan keterampilan sosial siswa.

c. Jigsaw

Model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw merupakan model pembelajaran kooperatif di yang dalam pelaksanaannya membagi siswa dalam kelompok yang terdiri dari 4-6 orang secara heterogen (Arends, Richard, 2007). Setiap anggota kelompok harus saling berkolaborasi dan bertanggung jawab memahami materi dan memberikan pemahaman kepada anggota lainnya. Menurut Slavin (2008) mengemukakan bahwa model pembelajaran Jigsaw mampu meningkatkan keterampilan sosial melalui peningkatan interaksi siswa baik dengan temannya, guru maupun sumber belajar. Trianto (2013) mengungkapkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe jigsaw mengoptimalkan keadaan untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan analisis dalam memecahkan permasalahan nyata dalam kehidupan siswa. Hasil penelitian Setiawan & Pebrina (2019) terdapat perbedaan keterampilan sosial antara siswa kelas yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dengan siswa kelas yang menggunakan metode pembelajaran ceramah.

KESIMPULAN

Pengembangan model pembelajaran kooperatif terbukti mampu efektif dalam mengembangkan keterampilan sosial siswa. kooperatif mengutamakan kolaborasi, komunikasi, dan pemecahan masalah secara bersama-sama sehingga memungkinkan siswa untuk mengasah saling berinteraksi. Aplikasi beberapa model-model pembelajaran kooperatif terbukti dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa. Melalui model seperti TGT, Jigsaw, dan STAD. Melalui model pembelajaran tersebut siswa diajak untuk berbagi pengetahuan, mendengarkan ide-ide orang lain, dan bekerja bersama untuk mencapai tujuan yang sama. Dengan demikian, pembelajaran kooperatif tidak hanya memfasilitasi peningkatan hasil belajar tetapi juga mempersiapkan keterampilan sosial siswa yang diperlukan di masa yang akan datang.

DAFTAR REFERENSI

- Alfianti, R. A., Suprpta, B., & Andayani, E. S. (2019). Model Pembelajaran Interaktif dan Keterampilan Sosial terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa pada Pembelajaran Sejarah di SMA. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 4(7), 938. <https://doi.org/https://doi.org/10.17977/jptpp.v4i7.12636>.
- Amiruddin, A. (2019). Pembelajaran kooperatif dan kolaboratif. *Journal of Education Science*, 5(1). <https://jurnal.uui.ac.id/index.php/jes/article/view/357>
- Andrian, D., Wahyuni, A., Ramadhan, S., Enabela, F. R., & Zafrullah, Z. (2020). Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD terhadap Peningkatan Hasil Belajar, sikap Sosial dan Motivasi Belajar. *Jurnal Inovasi Matematika (Inomatika)*, 2(1), 1–11.
- Arends, Richard, I. (2007). *Learning to teach. (7th ed)*. McGraw Hill Companies.
- Diahwati, R., Hariyono, H., & Hanurawan, F. (2016). Keterampilan Sosial Siswa Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Dasar Inklusi. *Jurnal Pendidikan : Teori , Penelitian Dan Pengembangan*, 1(8), 1612–1620. <https://doi.org/https://doi.org/10.17977/jp.v1i8.6682>.
- Goleman, D. (1995). *Kecerdasan Emosional*. PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Hasanah, Z., & Himami, A. S. (2021). MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF DALAM MENUMBUHKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA. *IRSYADUNA: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 1(1), 1–13.
- Hu, B. Y., Li, Y., Wang, C., Wu, H., & Vitiello, G. (2021). Preschool teachers' self-efficacy, classroom process quality, and children's social skills: A multilevel mediation analysis. *Early Childhood Research Quarterly*, 55, 242–251. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.ecresq.2020.12.001>.
- Jeon, H. J., M. McCartney, C., Richard, V., & Johnson, S. J. (2020). Associations between parent-teacher and teacher-child relationships and children's socioemotional functioning. *Early Child Development and Care*, 0(0), 1–15. <https://doi.org/https://doi.org/10.1080/03004430.2020.1711747>
- Johariah, B. (2017). Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar PPKn Siswa Melalui Penerapan Pendekatan Cooperative Ling Tipe STAD di Kelas VII-E SMP Negeri 5 Mataram. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 3(2).
- Johnson, D. W., & Johnson, R. T. (2009). An educational psychology success story: Social interdependence theory and cooperative learning. *Educational Researcher*, 38(5), 365–379. <https://doi.org/https://doi.org/10.3102/0013189X09339057>
- Julianto, D. (2011). *Teori dan Implementasi Model- Model Pembelajaran Inovatif*. Unesa University Press.

- Moeller, R. W., & Seehuus, M. (2019). Loneliness as a mediator for college students' social skills and experiences of depression and anxiety. *Journal of Adolescence*, 73(March), 1–13. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.adolescence.2019.03.006>.
- Nasution, W. N., & Ritonga, A. A. (2019). *Strategi Pembelajaran Kooperatif Konsep Diri dan Hasil Belajar Sejarah*. CV. Widya Puspita.
- Perdina, S., Safrina, R., & Sumadi, T. (2019). Peningkatan Kemampuan Sosial melalui Bermain Kartu Estafet pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i2.222>.
- Rando, A. R., & Pali, A. (2021). Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial. *Mimbar PGSD Undiksha*, 9(2), 295–300.
- Riggio, R. E., & Reichard, R. J. (2008). The emotional and social intelligences of effective leadership: An emotional and social skill approach. *Journal of Managerial Psychology*, 23(2), 169–185.
- Sari, N. P. I. K., Arnyana, I. B. P., & Mardana, I. B. P. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Stad Berbantuan Mind Map Terhadap Hasil Belajar Ipa Dan Self Efficacy Siswa Kelas Viii Smp. *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(2), 229–236. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jipp.v2i2.15607>.
- Setiawan, I., & Pebrina, A. W. (2019). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW TERHADAP KETERAMPILAN SOSIAL DAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA. *Equilibrium: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Ekonomi*, 16(1), 70–81. <https://doi.org/10.25134/equi.v16i01.Abstract>
- Sinaga, D. (2019). *Strategy Cooperative learning*. Uki Press.
- Slavin, R. E. (2008). *Cooperative Learning Teori, Risert dan Praktik*. Nusa Media.
- Sofyantoro, A. H., & Suprayitno, S. (2013). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TEAMS GAMES TOURNAMENTS (TGT) UNTUK MENINGKATKAN. *JPGSD*, 1(2).
- Somantri, N. (1976). *Metode Mengajar Civics*. Erlangga.
- Sumaatmadja, N. (1984). *Metodologi Pengajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*. Alumni.
- Supriatna, N. dkk. (2009). *Pendidikan IPS di SD*. UPI Press.
- Taniredja, Tukiran, D. (2011). *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Alfabeta.
- Trianto. (2013). *(Kurikulum Tematik Integratif/TKI). Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontesktual*. Prenadamedia Group.
- Widiyanto, S. (2017). Pengaruh Metode Student Teams Achievement Division (STAD) dan Pemahaman Struktur Kalimat terhadap Keterampilan Menulis Narasi. *Lectura : Jurnal Pendidikan*, 8(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.31849/lectura.v8i1.285>
- Zayia, D., Parris, L., McDaniel, B., Braswell, G., & Zimmerman, C. (2021). Social learning in the digital age: Associations between technoference, mother-child attachment, and child social skills. *Journal of School Psychology*, 87(June), 64–81. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jsp.2021.06.002>.
-